

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagai bentuk upaya pembangunan kesehatan di Indonesia yang optimal perlu peranan semua komponen masyarakat khususnya tenaga kesehatan. Melalui pendidikan serta pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam pelayanan kesehatan yang bertujuan untuk pembangunan kesehatan di lingkungan masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), pengobatan/ terapi penyakit (*kuratif*) serta pemulihan kesehatan (*rehabilitatif*) secara menyeluruh dan berkesinambungan. Hal tersebut juga didukung oleh penyediaan perbekalan kesehatan yang bermutu dengan sistem distribusi merata kemudian fasilitas serta sarana dan prasarana pelayanan kesehatan (Depkes RI, 2007).

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, memaparkan mengenai salah satu unsur kesehatan merupakan sarana kesehatan. Sarana kesehatan meliputi balai pengobatan, pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit umum, rumah sakit khusus, praktik dokter, praktik dokter gigi, praktik dokter spesialis, praktik dokter gigi spesialis, praktik bidan, toko obat, apotek, pedagang besar farmasi, pabrik obat dan bahan obat, laboratorium, sekolah dan akademi kesehatan, balai pelatihan kesehatan, maupun sarana kesehatan lainnya (UU RI, 2009).

Rumah Sakit merupakan suatu institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, serta gawat darurat (Permenkes RI, 2016).

Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 72 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit menjelaskan bahwa Instalasi Farmasi merupakan unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit. Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit terdiri dari standar pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai serta pelayanan farmasi klinik (Permenkes RI, 2016).

Upaya dalam bidang pelayanan kesehatan antara lain dengan cara meningkatkan mutu pelayanan melalui peningkatan ketepatan, rasionalisasi, dan efisiensi dalam penggunaan obat. Untuk memenuhi tugas dan tujuan dari pelayanan kefarmasian yang menunjang tentang obat-obatan, maka disusun suatu organisasi yaitu Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS). Salah satu tempat pelayanan kefarmasian yaitu Instalasi dapat terdapat di Rumah Sakit (Wati, 2019).

Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan merupakan Rumah Sakit yang berada dibawah naungan Yayasan Nashrul Ummah yang berlokasi di Jl. Merpati No.62, Lamongan, Sidokumpul, Kec. Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan memiliki satu instalasi farmasi yang terdiri dari gudang perbekalan farmasi utama yang menyediakan perbekalan farmasi apabila kebutuhan perbekalan farmasi di instalasi telah habis dan depo rawat inap, serta rawat jalan yang dijadikan satu lokasi. Yang mana seluruh instalasi farmasi Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan ini dapat melayani pasien Umum, BPJS, Asuransi, Jamsostek dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang diatas maka sebagai calon Tenaga Teknis Kefarmasian harus mendapatkan perbekalan mengenai pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, pengetahuan, dan meningkatkan kerja sama antar profesi dibidang kesehatan serta memberikan gambaran nyata terkait praktek pelayanan tenaga teknis kefarmasian di lapangan, maka Program Studi DIII Farmasi Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik mengadakan Praktek Kerja Lapangan Rumah Sakit Nashrul Ummah Lamongan sehingga diharapkan calon Tenaga Teknis Kefarmasian dapat menumbuh kembangkan pengetahuan, wawasan, serta mengenal lebih banyak kegiatan kefarmasian yang berhubungan dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit (IFRS) dan prakteknya secara nyata.

## 1.2 Tujuan

Tujuan pada praktik kerja lapangan (PKL) ini adalah:

1. Meningkatkan pengetahuan terkait fungsi dan peranan tenaga teknis kefarmasian dalam melaksanakan praktik kefarmasian di rumah sakit.
2. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan pengalaman terkait pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

3. Memiliki kemampuan dan gambaran nyata tentang dunia kerja dalam memberikan pelayanan informasi obat serta mampu berkomunikasi secara langsung dengan pihak yang terlibat seperti pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan yang lain sehingga tercapai tujuan dan terapi yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.
4. Mahasiswa dapat membandingkan teori yang didapatkan di perkuliahan dan praktik langsung di lapangan sehingga mahasiswa dapat mengevaluasi dan dijadikan pembelajaran untuk terjun pada dunia kerja.
5. Meningkatkan pengetahuan serta pengalaman mahasiswa tentang praktik pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

### **1.3 Manfaat**

Berdasarkan tujuan diatas, maka dengan adanya praktik kerja lapangan yang dilakukan, maka manfaat yang diperoleh adalah:

#### **1.3.1 Manfaat Bagi Program Studi**

Pelaksanaan praktik kerja lapangan di rumah sakit dapat memberikan pengalaman baru kepada mahasiswa yang sebelumnya belum mendapatkan selama perkuliahan dan memberikan kemampuan kepada mahasiswa calon tenaga teknis kefarmasian dalam memberikan pelayanan kefarmasian di rumah sakit sehingga dapat menghasilkan lulusan tenaga teknis kefarmasian yang berkualitas, wawasan, dan berkompeten dalam pelayanan kefarmasian di rumah sakit.

#### **1.3.2 Manfaat Bagi Mahasiswa**

- a. Mendapatkan wawasan mengenai fungsi dan peran tenaga teknik kefarmasian dalam praktik kefarmasian di rumah sakit serta melatih diri dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat di rumah sakit secara tepat dengan berpedoman pada standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- b. Memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
- c. Mendapatkan wawasan dan pengalaman mengenai gambaran nyata tentang dunia kerja dalam memberikan pelayanan informasi obat secara langsung kepada pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan yang lain.